

Research Article

Principal Leadership in Improving Teacher Performance at Karo State Islamic Senior High School

Geniza Aidilla Syuaira

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: genizaaidilla2004@gmail.com

Makmur Syukri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: makmursyukri@uinsu.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : August 8, 2024

Revised : September 5, 2024

Accepted : September 27, 2024

Available online : October 24, 2024

How to Cite: Geniza Aidilla Syuaira, & Makmur Syukri. (2024). Principal Leadership in Improving Teacher Performance at Karo State Islamic Senior High School. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(4), 184-192. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i4.64>

Abstract. This study was conducted to explain how the principal affects the performance of teachers at MAN Karo, as well as the factors that support or hinder the leadership of the principal in improving the performance of teachers in the school. This study uses a qualitative descriptive method with case studies, which means that the researcher will collect in-depth information about how the principal's leadership affects the performance of teachers in the school. The subjects in this study are school principals and teachers at MAN Karo. To collect the data, researchers used observations, interviews, and document studies. The results of this study show that the leadership of the Principal at MAN Karo is quite good in fostering teacher performance. They provide motivation, supervision, and evaluation of teachers' performance well. On the other hand, the teacher's performance is also quite good in preparing learning plans, managing learning activities, and evaluating learning.

Keywords: Leadership, Headmaster, Teacher Performance.

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Karo

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru di MAN Karo, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus, yang artinya peneliti akan mengumpulkan informasi secara mendalam tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru di sekolah tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di MAN Karo. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah di MAN Karo cukup baik dalam membina kinerja guru. Mereka memberikan motivasi, melakukan pengawasan, dan evaluasi terhadap

kinerja guru dengan baik. Di sisi lain, kinerja guru juga cukup baik dalam menyusun rencana pembelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin. Artinya, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah. Kepala sekolah yang baik akan mampu memotivasi guru dan siswa untuk bekerja keras demi mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah juga berperan dalam memastikan proses belajar mengajar berjalan lancar dan efektif. Dengan kata lain, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang mendukung tugasnya dalam proses pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan dapat berkomunikasi dengan baik dengan semua pihak terkait dalam sekolah, seperti guru, siswa, dan orang tua (Kompri, 2017).

Kepemimpinan kepala sekolah adalah bagaimana seorang kepala sekolah mempengaruhi orang-orang di sekolahnya, seperti guru, staf administrasi, siswa, dan pihak terkait lainnya, melalui komunikasi agar semua orang dapat bekerja sama mencapai tujuan sekolah. Sebagai contoh, jika seorang kepala sekolah mampu memotivasi guru dan siswa untuk bekerja keras dan bekerjasama, maka sekolah tersebut kemungkinan besar akan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Jadi, intinya, kepemimpinan kepala sekolah adalah tentang bagaimana mereka mempengaruhi dan membimbing orang-orang di sekolah agar mencapai tujuan bersama.

Pemimpin yang baik di sekolah harus bisa membantu guru-guru agar bekerja lebih baik, karena kinerja guru sangat memengaruhi kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola sekolah dan memimpin agar segalanya berjalan lancar. Peran kepala sekolah meliputi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator (EMASLIM). Sebagai pendidik, kepala sekolah harus memberikan arahan dan bimbingan kepada guru-guru agar mereka dapat mengajar dengan baik. Sebagai manajer, mereka harus mengatur jadwal, anggaran, dan sumber daya sekolah dengan efisien. Sebagai administrator, mereka bertanggung jawab atas kebijakan dan prosedur sekolah. Sebagai supervisor, mereka harus memantau dan memberikan umpan balik kepada guru-guru. Sebagai pemimpin, mereka harus memberikan visi dan arah bagi sekolah. Sebagai inovator, mereka harus mencari cara baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai motivator, mereka harus mendorong guru-guru agar tetap semangat dan berprestasi (Mulyasa, 2013).

Menurut Supardi (2013) kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah belum sepenuhnya melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja guru dengan maksimal. Misalnya, masih ada guru yang terlambat datang ke sekolah dan ada juga yang tidak langsung masuk ke

ruang kelas saat jam pelajaran dimulai. Seharusnya guru-guru datang lebih awal dari siswa agar bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa. Selain itu, masalah juga terlihat dari guru yang belum sepenuhnya mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan kebutuhan administrasi lainnya.

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kepala sekolah di MAN Karo berupaya meningkatkan kinerja guru di sekolah tersebut. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kinerja guru, serta faktor-faktor apa yang mendukung atau menghambat kepemimpinan tersebut. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, serta membantu dalam mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan untuk mencapai tujuan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode kualitatif digunakan untuk memahami makna dari masalah sosial atau kemanusiaan yang dianggap penting oleh sekelompok orang. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana peneliti memeriksa secara detail suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus yang diteliti dibatasi oleh waktu dan aktivitas tertentu. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai cara untuk mengumpulkan data sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2013).

Subjek dalam penelitian ini ialah kepala sekolah dan 5 (lima) orang guru yang disebut dengan istilah partisipan. Partisipan dalam penelitian ini dipilih secara "Purpose Sampling". Purpose sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representatif (Sugiyono, 2014).

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan, seperti kepala sekolah dan beberapa guru, melalui observasi dan wawancara mendalam. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diambil dari dokumen tertulis yang diperoleh dari pihak MAN Karo, seperti buku-buku, foto, dokumen tentang profil sekolah, struktur organisasi, daftar pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, rombongan belajar, sarana dan prasarana, serta jadwal pembelajaran guru yang mengajar. data primer diperoleh langsung dari informan di lapangan melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen tertulis yang sudah ada. Kedua jenis data ini digunakan untuk mendukung penelitian dan memberikan informasi yang lengkap tentang topik yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi digunakan untuk mengamati langsung bagaimana kepala sekolah memimpin guru-guru di sekolah. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang kepemimpinan kepala sekolah. Wawancara dapat dilakukan dengan

pertanyaan terstruktur dan terbuka, yang artinya peneliti dapat menanyakan pertanyaan yang sudah direncanakan sebelumnya dan juga memberikan kesempatan kepada responden untuk menjelaskan lebih lanjut.

Studi dokumen juga dilakukan, yang berarti peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dengan menggunakan ketiga teknik ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat memengaruhi kinerja guru di MAN Karo. Studi dokumen adalah cara untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana guru bekerja di sekolah. Informasi ini bisa berupa data tentang bagaimana guru mengajar, daftar siswa, aturan sekolah, absensi siswa, nilai siswa, dan dokumen lain yang penting untuk penelitian. Teknik yang digunakan untuk memeriksa kebenaran data yang dikumpulkan disebut teknik Triangulasi. Studi dokumen dan teknik Triangulasi digunakan untuk mengumpulkan dan memeriksa data agar penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan membandingkan data dari dua sumber yang diambil pada waktu yang berbeda, dalam hal ini seminggu setelah wawancara dilakukan. Tujuannya adalah untuk memastikan kesesuaian data dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Selain itu, penranskripan dilakukan segera setelah pengambilan data untuk menghindari pengaruh subyektifitas peneliti terhadap data. Pengecekan yang berulang kali terhadap rekaman suara, instrumen penelitian, dan transkrip wawancara dilakukan untuk memastikan keakuratan data. Peneliti juga menanyakan kembali hasil rekaman kepada kepala sekolah dan guru untuk memastikan kebenaran pernyataan mereka, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih sah.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data wawancara secara kualitatif. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kinerja Guru di MAN Karo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan kegiatan pembinaan guru dengan cara mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau seminar, serta mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Namun, pelaksanaan kegiatan ini belum optimal karena program pelatihan hanya diadakan di luar sekolah dan hanya beberapa guru yang dapat mengikuti sesuai dengan keputusan dari dinas. Selain itu, kegiatan seperti seminar atau pelatihan di sekolah sendiri belum dilaksanakan karena masih direncanakan dengan mengundang narasumber dari luar.

Dengan kata lain, meskipun kepala sekolah telah berusaha untuk membina guru-guru melalui kegiatan pelatihan dan seminar, namun masih ada kendala dalam pelaksanaannya yang perlu diperbaiki agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi guru dan siswa di sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Gaol

(2018) upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan mengarahkan guru supaya mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk memperbaiki kompetensinya, misalnya, mengikuti seminar atau workshop. Hal yang senada juga disampaikan oleh Muspawi, dkk (2020) bahwa upaya kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi profesional guru yaitu dengan cara melaksanakan proses pembinaan dan melibatkan guru dalam berbagai kegiatan pendidikan dan latihan, seminar, workshop, maupun Kelompok Kerja Guru (KKG).

Kepala sekolah telah melakukan pembinaan disiplin di sekolah dengan menunjukkan sikap keteladanan, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menggunakan waktu belajar secara efektif. Untuk memastikan disiplin dijaga, kepala sekolah selalu memeriksa kehadiran guru. Jika ada guru yang tidak disiplin, mereka akan mendapatkan teguran dari kepala sekolah. Namun, meskipun upaya tersebut dilakukan, masih ada guru yang terlambat datang ke sekolah dan tidak langsung masuk ke kelas saat jam pelajaran dimulai.

Kepala sekolah masih belum melakukan pembinaan disiplin secara maksimal karena kurangnya ketegasan dalam membina kedisiplinan guru. Namun, kepala sekolah telah menunjukkan sikap keteladanan. Pembinaan disiplin sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru, seperti yang dikatakan oleh Istikhomah (2018). Seorang pemimpin harus mampu menumbuhkan disiplin, terutama disiplin diri. Untuk memahami lebih lanjut, mari kita ambil contoh sederhana. Bayangkan jika seorang guru terlambat datang ke sekolah setiap hari tanpa alasan yang jelas. Hal ini dapat memengaruhi kinerja guru tersebut dan juga mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya pembinaan disiplin yang baik, kepala sekolah dapat membantu guru tersebut untuk memperbaiki perilakunya dan meningkatkan kinerjanya. Meskipun kepala sekolah belum melaksanakan pembinaan disiplin secara maksimal, sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah merupakan langkah awal yang baik untuk memperbaiki situasi tersebut.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengawasan terhadap Kinerja Guru di MAN Karo

Hal ini dapat berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah tersebut karena kinerja guru bisa naik turun. Kepala sekolah biasanya melakukan pengawasan dengan mengunjungi kelas-kelas dan melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Namun, seringkali pengawasan ini hanya dilakukan saat kepala sekolah berada di sekolah. Jika kepala sekolah sedang tidak ada di sekolah, maka masalah yang dihadapi oleh guru harus diatasi sendiri.

Pengawasan terhadap kinerja guru saat proses belajar mengajar di dalam kelas juga tidak dilakukan secara rutin karena ada jadwal-jadwal tertentu. Jika guru mengalami kendala atau kesulitan dalam mengajar, kepala sekolah akan memberikan solusi atau tindak lanjut untuk membantu guru tersebut. Dengan melakukan pengawasan kinerja guru yang lebih baik, diharapkan kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat dan guru dapat terus berkembang.

Hal ini sejalan dengan teori Setiyadi (2020) bahwa mengobservasi kelas merupakan satu teknik supervisi individu yang dilaksanakan oleh kepala sekolah

atau pengawas untuk mengawasi dan memperhatikan proses belajar mengajar berlangsung. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abdillah (2018) yang menyatakan bahwa kepala sekolah melakukan kunjungan ke kelas saat proses pembelajaran berlangsung untuk melihat dan menilai bagaimana kinerja guru serta selalu membimbing dan mengarahkan guru dalam menjalankan tugasnya. Hal ini selagi kepala sekolah berada disekolah tapi jika kepala sekolah sedang ada urusan diluar, maka guru pecahkan masalahnya sendiri dan dibantu para guru lainnya.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Memberi Motivasi kepada Guru di MAN Karo

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memberikan motivasi kepada guru, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dengan memberikan dorongan, masukan, dan menciptakan hubungan yang harmonis. Tujuannya adalah agar guru dapat meningkatkan kinerjanya. Motivasi ini diberikan melalui rapat atau diskusi individu dengan guru. Kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru sebagai bentuk apresiasi, seperti pujian, pengakuan, atau ucapan terima kasih atas kinerja yang baik.

Pemberian penghargaan ini bisa berupa kenaikan pangkat, jabatan, uang, barang, piagam, atau sertifikat. Namun, karena anggaran terbatas, pemberian penghargaan ini tidak selalu dilakukan secara rutin. Meskipun demikian, upaya kepala sekolah dalam memberikan motivasi dan penghargaan kepada guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Dengan adanya dorongan dan pengakuan tersebut, diharapkan guru dapat terus meningkatkan kinerjanya.

Hal ini sejalan dengan teori Musbikin (2013) mengatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat tumbuh melalui pengaturan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar mengajar pengembangan pusat sumber belajar.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melakukan Evaluasi terhadap Kinerja Guru di MAN Karo

Berdasarkan hasil wawancara, kita bisa simpulkan bahwa kepala sekolah telah mengevaluasi kinerja guru dengan mengadakan rapat pada akhir tahun ajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa baik kinerja guru dan keberhasilan siswa dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, evaluasi ini juga bertujuan untuk mengetahui semua kelebihan dan kelemahan guru dalam menjalankan tugasnya. Misalnya, jika ada guru yang kurang baik dalam menjelaskan materi, kepala sekolah akan memberikan tindak lanjut agar kelemahan tersebut bisa diperbaiki. Evaluasi ini dilakukan secara kontinu, artinya melihat kemajuan atau kekurangan dalam proses belajar-mengajar secara berkala.

Jadi, intinya adalah kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja guru untuk memastikan bahwa proses belajar-mengajar di sekolah berjalan dengan baik dan

guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajarannya. Meskipun belum sempurna, langkah-langkah ini penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Faktor Pendukung Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN Karo

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen, kita dapat melihat bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Ada beberapa faktor yang mendukung kepala sekolah dalam hal ini. Pertama, kepala sekolah dapat memberikan dorongan dan dukungan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi. Misalnya, dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini dapat membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memastikan bahwa sarana dan prasarana di sekolah terpenuhi dengan baik. Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Misalnya, ruang kelas yang nyaman, peralatan pembelajaran yang memadai, dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh guru dan siswa.

Selain itu, setiap guru juga perlu memiliki kemampuan untuk memberikan variasi dalam metode pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran. Misalnya, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Terakhir, motivasi dan penghargaan dari kepala sekolah juga sangat penting. Kepala sekolah perlu memberikan motivasi yang kuat kepada guru agar semangat dalam bekerja. Selain itu, memberikan penghargaan kepada guru yang telah melakukan kinerjanya dengan baik juga dapat meningkatkan semangat dan motivasi para guru. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah dan faktor-faktor pendukung lainnya, diharapkan kinerja guru dapat terus meningkat dan kualitas pendidikan di sekolah dapat lebih baik lagi.

Faktor Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN Karo

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen, ditemukan bahwa kepala sekolah mengalami beberapa kendala dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Salah satunya adalah masih adanya guru yang bekerja sebagai honorer, yang dapat memengaruhi kinerja mereka. Misalnya, guru honorer mungkin tidak mendapatkan fasilitas yang memadai seperti proyektor LCD, yang dapat menghambat proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dapat membuat siswa merasa bosan dalam belajar. Hal ini juga bisa disebabkan oleh kurangnya disiplin dari sebagian guru, seperti sering terlambat datang ke sekolah atau masuk kelas. Ketidakhadiran guru ini dapat menyebabkan siswa menjadi ribut dan keluar-keluar kelas, yang akhirnya mengganggu kelas lain yang sedang belajar.

Dengan demikian, kepala sekolah perlu melakukan langkah-langkah untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini agar kinerja guru dan proses pembelajaran

di sekolah dapat meningkat. Misalnya, memberikan pelatihan kepada guru dalam manajemen kelas, memastikan fasilitas pembelajaran yang memadai, dan meningkatkan disiplin guru di sekolah. Dengan cara ini, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah dapat lebih baik dan siswa dapat belajar dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN Karo baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah telah melakukan pembinaan disiplin di sekolah dengan menunjukkan sikap keteladanan, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menggunakan waktu belajar secara efektif. Kepala sekolah biasanya melakukan pengawasan dengan mengunjungi kelas-kelas dan melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Namun, seringkali pengawasan ini hanya dilakukan saat kepala sekolah berada di sekolah. Kepala sekolah telah memberikan motivasi kepada guru, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dengan memberikan dorongan, masukan, dan menciptakan hubungan yang harmonis. kepala sekolah telah mengevaluasi kinerja guru dengan mengadakan rapat pada akhir tahun ajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa baik kinerja guru dan keberhasilan siswa dalam proses belajar-mengajar.

Ada beberapa faktor yang mendukung kepala sekolah dalam hal ini. Salah satunya, kepala sekolah dapat memberikan dorongan dan dukungan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi. Misalnya, dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baik di dalam maupun di luar sekolah. kepala sekolah mengalami beberapa kendala dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Salah satunya adalah masih adanya guru yang bekerja sebagai honorer, yang dapat memengaruhi kinerja mereka. Misalnya, guru honorer mungkin tidak mendapatkan fasilitas yang memadai seperti proyektor LCD, yang dapat menghambat proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M.H. (2018). Pengembangan Budaya Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buduran Sidoarjo. *Halaqo: Islamic Education Journal*, Vol. 2 No. 1, 74-86.
- Creswel, J. W (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No.1, 66-73.
- Istikhomah. (2018). Strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 13, No. 2.
- Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktek Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa, H. E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, I. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*. Pekanbaru: Zanafa.

Principal Leadership in Improving Teacher Performance at Karo State Islamic Senior High School

Geniza Aidilla Syuaira, Makmur Syukri

- Muspawi, M., B. Setiyadi., & Gunawan, G. (2020). Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 1. Hal. 95-103
- Setiyadi, B. (2020). *Supervisi dalam Pendidikan*. Purwodadi: Sarnu Untung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers